

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Smith dalam Emzir (2010 : 20), penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa study ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas. Sedangkan menurut Holloway dan Daymon (2008:162), pada umumnya, studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi. Kasusnya dapat berupa organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kolompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu, maupun kampanye. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena berusaha untuk menemukan jawaban tentang proses formulasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2005: 55), penelitian deskriptif yakni tipe penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, hal tersebut didasarkan karena penelitian ini menghasilkan data-data berupa kata-kata menurut

responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak), direduksi, ditriangulasi, di simpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi, adapun tujuannya adalah untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu.

Penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif deskriptif yang menekankan proses penelitian daripada hasil penelitian sehingga bukan kebenaran mutlak yang dicari tapi pemahaman yang mendalam tentang sesuatu. Penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai Formulasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pesawaran melalui proses wawancara kepada aktor-aktor yang terkait serta data-data yang diperoleh.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada Bagaimana Formulasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pesawaran dan kendala-kendala yang dihadapi dalam Formulasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pesawaran. Yang antara lain meliputi:

1. Melihat proses formulasi kebijakan Pengembangan kawasan Agropolitan di Kabupaten Pesawaran yang terdiri dari beberapa tahapan, yakni:

- a. Perumusan masalah

Mengenali dan merumuskan masalah dengan mendefinisikan masalah-

masalah publik di Kabupaten Pesawaran dalam proses formulasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan.

b. Penyusunan Agenda kebijakan

Melihat masalah-masalah publik yang masuk ke dalam agenda kebijakan dalam proses formulasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan.

c. Pemilihan alternatif kebijakan

Mengetahui alternatif-alternatif pilihan kebijakan yang dapat diambil untuk memecahkan masalah publik di kabupaten pesawaran dalam formulasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan.

d. Penetapan kebijakan

Mengetahui penetapan kebijakan pengembangan kawasan agropolitan yang dipilih tersebut sehingga mempunyai kekuatan hukum yang mengikat.

### **C. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis**

Menurut Moleong (2005:128), lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki dengan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan. Selain di perlu pertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian seperti, keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya serta tenaga. Sedangkan menurut Suprayogo dan Tobroni (2001 :48), unit analisis adalah

sesuatu yang berkaitan dengan fokus / komponen yang diteliti. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa lembaga atau organisasi dapat berupa organisasi dalam skala kecil / terbatas. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di Kabupaten Pesawaran, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran, dan pada Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Pesawaran. Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Pesawaran merupakan Daerah Otonom Baru di Provinsi Lampung yang membutuhkan penguatan daerah otonom, seperti ekonomi, sosial, politik dan Hankam. Hal tersebut selaras dengan kebutuhan masyarakat akan penataan wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pesawaran sebagai perumus sekaligus pemilik hak dalam pengesahan peraturan daerah atau kebijakan di Kabupaten Pesawaran dalam hal ini sebagai pembahas Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan.
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesawaran merupakan instansi pemerintah yang berwenang dalam proses formulasi kebijakan pengembangan kawasan di Kabupaten Pesawaran dari pihak eksekutif sekaligus sebagai inisiator Kebijakan Pengembangan kawasan Agropolitan.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Menurut Nawawi dan Martini (2006:98), data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

### **2. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang

diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Informan

- 1) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah:  
Fisky Virdous S.Hut selaku Kepala Bidang Ekonomi Bappeda
- 2) Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran:  
Lisa selaku Kasubbag Peraturan Perundang-undangan Pemerintah Kabupaten Pesawaran
- 3) Ketua Badan Legislasi DPRD  
Ahmad Iswan Heriyadi Caya . S.H, M.H
- 4) Anggota Badan Legislasi  
Febi Arisma. S.Psi
- 5) Sekretariat DPRD Pesawaran  
Aris selaku Kasubbag Hukum dan Perundang-undangan Sekretariat Kabupaten Pesawaran

b. Dokumen-Dokumen

Dokumen-dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang di dapat dari berbagai sumber meliputi: peraturan-peraturan daerah, surat-surat keputusan, catatan-catatan, arsip-arsip, foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan formulasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada tiga macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Observasi

Menurut Bungin (2007:115), metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Oleh karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat ke daerah penelitian seperti proses dalam pembuatan kebijakan-kebijakan di Kabupaten Pesawaran, lingkungan pembuatan kebijakan, perilaku pembuat kebijakan, dan sebagainya.

### 2. Wawancara Mendalam

Menurut Bungin (2007:108), wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini Informan yang diwawancarai adalah aktor-aktor yang terlibat dalam Formulasi kebijakan pengembangan kawasan agropolitan di Kabupaten Pesawaran, yakni :

Dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*” pada tahap awal dan dalam pengembangannya dilakukan secara “*snowball sampling*” sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap. Dengan kata lain keterangan awal yang didapat berasal dari pihak yang dikategorikan sebagai informan awal yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan kemudian berkembang menjadi luas (*snow balling*) sampai ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut.

### 3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2007:121), metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar datanya yang tersedia adalah dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, dan sebagainya yang dapat mendukung suatu penelitian tentang Formulasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Pesawaran.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu pengumpulan data, antara lain:

1. Peneliti sendiri, yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian dengan menggunakan alat panca indra. Menurut Moleong (2005:163), ciri khas penelitian kualitatif

tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

2. Perangkat penunjang lainnya, seperti pedoman wawancara (*interview guide*) yang bersifat terbuka (tidak rinci), pedoman dokumenter, dan menggunakan alat bantu lainnya (buku catatan, ballpoint, pensil, Handphone, dan lain-lain).

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2006:277-284), teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*). Yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisa melalui tahapan

penyajian informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan dari arti data tersebut.

2. Penyajian data (*Data Display*). Yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir ke dalam matriks analisis data akan disajikan ke dalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan bagan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data;
3. Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “grounded”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2006:299), keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Holloway dan Daymon (2008:144), riset yang baik dicirikan oleh otentisitas (*authenticity*) dan keetepercayaan (*trustworthiness*) yang merupakan konsep sentral bagi keseluruhan proses riset. Otentisitas dan keetepercayaan diperlihatkan melalui pendokumentasian proses riset dan keputusan-keputusan yang dibuat oleh peneliti selama riset berlangsung.

1. Otentisitas (*authenticity*)

Sebuah riset dinyatakan otentik manakala strategi yang digunakan memang sesuai untuk pelaporan gagasan para partisipan yang “sesungguhnya” (*true reporting*). Yaitu, ketika riset tersebut dilaksanakan secara *fair*, dan membantu partisipan serta kelompok sejenis untuk memahami dunia mereka dan memperbaikinya.

2. Keetepercayaan (*trustworthiness*)

Kriteria-kriteria untuk mengevaluasi keetepercayaan adalah kredibilitas, kemampuan untuk ditransfer (*transferability*), ketergantungan, dan kemampuan untuk dapat dikonfirmasi (*confirmability*).

- a. Kredibilitas

Konsep ini menggantikan validitas internal. Suatu riset akan kredibel jika orang-orang yang terlibat mengakui kebenaran temuan-temuan riset dalam konteks sosialnya sendiri. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk menghasilkan riset yang kredibel. Pertama, menjabarkan berbagai metode riset yang akan digunakan serta bagaimana masing-masing metode akan saling melengkapi. Kedua, menunjukkan bagaimana penulis

akan melakukan “*member check*”. Dalam Holloway dan Daymon (2008:150), tujuan spesifik melakukan *member check* adalah :

- 1) Mengetahui apakah penulis menyajikan realitas partisipan dengan cara yang kredibel bagi mereka.
- 2) Memberi kesempatan bagi partisipan untuk mengoreksi kesalahan yang mungkin mereka lakukan pada saat berdiskusi dengan penulis.
- 3) Menilai pemahaman dan penafsiran penulis terhadap data.
- 4) Menantang gagasan-gagasan penulis.
- 5) Mendapatkan data lebih lanjut melalui tanggapan para partisipan terhadap penafsiran penulis.

b. Transferability

Sifat ini menggantikan validitas eksternal dan mendekati gagasan generalisasi berdasarkan teori (*theory-based generalizability*). Dalam konteks ini, penulis berperan untuk membantu pembaca memindahkan pengetahuan khusus yang diperoleh dari temuan-temuan sebuah riset pada latar/situasi lain. Temuan penulis akan di khususkan bagi situasi yang spesifik (artinya yang hanya berlangsung pada unit analisis penelitian). Proses *transferability* diawali pada tahap penyusunan proposal, tepatnya ketika penulis menguraikan karakteristik situasi yang menjadi pusat perhatian (*focal setting*), atau gambaran lokasi, serta menunjukkan bagaimana sampel akan dipilih. Ketika penulis mampu mendiskusikan bagaimana temuan riset diposisikan, maka kemenonjolan (*salience*), signifikansi, atau pentingnya riset akan muncul dengan sendirinya.

c. Tingkat ketergantungan (*dependability*)

Kredibilitas dan tingkat ketergantungan berhubungan erat. Kriteria tingkat ketergantungan menggantikan gagasan tentang reliabilitas. Agar temuan riset dapat dikaitkan (dengan yang lain), maka temuan tersebut harus konsisten dan akurat. Konteks riset juga harus diuraikan secara detail. Salah satu cara untuk memenuhi kriteria *dependability* adalah dengan menunjukkan *audit trail*, yaitu catatan terperinci menyangkut keputusan-keputusan yang dibuat sebelum maupun sepanjang riset.

d. Dapat di konfirmasikan (*confirmability*)

*Confirmability* merupakan kriteria yang lebih sesuai untuk riset kualitatif dibandingkan kriteria konvensional seperti netralitas dan objektivitas. Suatu riset dinilai dari bagaimana temuan dan simpulan penulis mencapai tujuan riset. Jadi, bukan merupakan hasil asumsi dan prakonsepsi sebelumnya. Oleh karena itu, agar riset dapat dikonfirmasi, penulis harus mampu menunjukkan bagaimana data terkait dengan sumbernya, sehingga pembaca dapat menetapkan bahwa kesimpulan dan penafsiran muncul secara langsung dari sumber tersebut.

Menurut Holloway dan Daymon (2008:147), ada beberapa strategi untuk memastikan kualitas riset, antara lain yaitu desain riset longitudinal, *member checking*, diskusi kolega (*peer debriefing*), menunjukkan *audit trail*, deskripsi padat (*thick description*), pencarian dampak negatif dan penjelasan alternatif, serta triangulasi. Namun, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa

strategi yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan penelitian yang antara lain yaitu :

1. Melakukan *member check*

Menurut Lincoln dan Guba dalam Holloway dan Daymon (2008:149), melakukan *member check* atau membervalidasi, berarti mencocokkan pemahaman penulis mengenai data dengan orang-orang yang penulis kaji, dengan merangkum, mengulangi, atau memparafrasekan (menyatakan kembali dengan bahasa penulis sendiri) ucapan mereka, sekaligus menyoal kejujuran dan penafsiran mereka. *Member check* menyajikan tanggapan kepada para partisipan, memungkinkan penulis mengecek reaksi mereka terhadap data dan temuan-temuan, serta membantu penulis mengukur tanggapan mereka terhadap penafsiran data yang penulis lakukan.

2. Mencari Kasus-kasus Negatif dan Penjelasan-penjelasan Alternatif

Validitas dan kredibilitas riset akan meningkat jika penulis menemukan dan menganalisis data yang berbeda, atau “kasus-kasus negatif”. Maksudnya, ketika penulis menemukan data yang tidak konsisten dengan temuan, atau yang bertentangan dengan pandangan penulis tentang realitas, maka jangan diabaikan. Sebaliknya jadikan hal tersebut sebagai tantangan bagi ide penulis untuk memberikan penjelasan alternatif tentang bukti-bukti yang telah penulis kumpulkan.

### 3. Diskusi Kolega (*peer debriefing*)

Strategi ini melibatkan beberapa rekan kerja yang akan menganalisis ulang data mentah penelitian, lalu mendiskusikan setiap komentar penulis terhadap penafsiran mereka. Beberapa manfaat diskusi kolega ini yaitu :

- a. Rekan penulis bisa mendeteksi penyimpangan atau subjektivitas yang tidak tepat.
- b. Rekan penulis mungkin memberikan penjelasan alternatif.
- c. Rekan penulis dapat memberi peringatan kepada penulis untuk tidak membuat penafsiran yang tidak bersumber dari data.

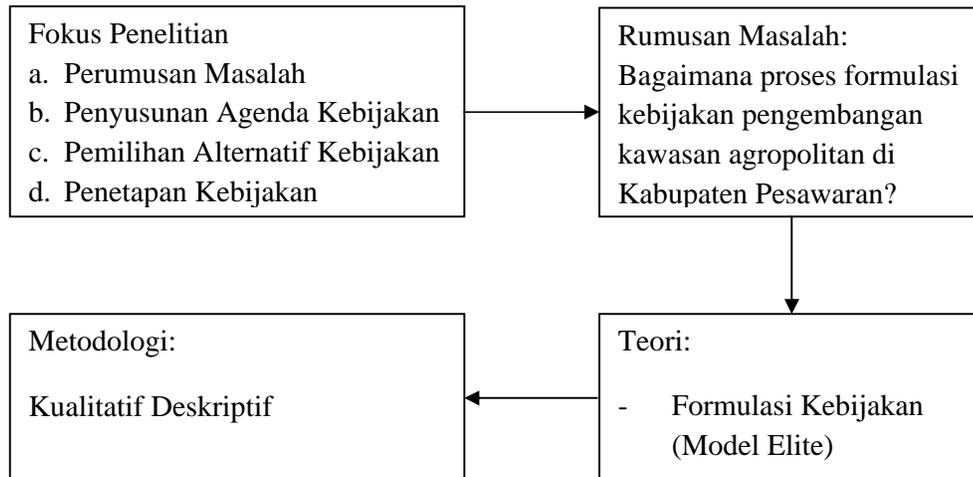
### 4. Triangulasi

Kombinasi beberapa sudut pandang seringkali digunakan untuk menguatkan data, sebab lazimnya strategi ini diklaim memberikan gambaran yang lebih lengkap. Triangulasi muncul dengan bentuk yang berbeda-beda, yaitu mulai dari triangulasi data, triangulasi investigator, triangulasi teoritis, dan triangulasi metodologis.

### 5. Rekam Jejak (*audit trail*)

Semua riset perlu memiliki catatan rekam jejak (*audit trail*) supaya orang lain bisa menilai validitas riset tersebut. Rekam jejak (*audit trail*) adalah catatan terperinci menyangkut keputusan-keputusan yang dibuat sebelum maupun sepanjang riset, berikut deskripsi tentang proses riset tersebut.

## I. Diagram Penelitian



3.1. Gambar Diagram Penelitian